

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
LEARNING*
TIPE *STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
(STAD) DI KELAS III SD NEGERI 101270
PADANG BOLAK TENGGARA
KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**

Oleh:
Nurbaiti, S.Pd.I., M.Pd¹⁾, Weni Aulia, M.Pd²⁾, Nursanti Siregar³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: siregarnursanti92@gmail.com

Abstrak

Hasil observasi melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru-guru khususnya guru di SD Negeri 101270 Padang Bolak Tenggara, pembelajaran yang dilakukan pada kelas awal SD masih terpisah-pisah berdasarkan mata pelajaran dan guru belum mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Sesuai dengan permasalahan penelitian, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan mengembangkan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe STAD pada peserta didik di kelas III SD SD Negeri 101270 Padang Bolak Tenggara. Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar dan peserta didik dengan guru. Kegiatan pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pembelajaran tematik dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD pada siklus II sudah berjalan dengan baik, karena pada siklus I praktisi sudah mencapai tujuan dengan jelas sehingga pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kata-kata Kunci: Pembelajaran, Tematik, Students Teams Achievement Divisions

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi ditemukan peserta didik sering mengejek teman yang sedang berbicara atau mengemukakan pendapatnya. Indikasi ini terlihat dengan adanya kata yang mengejek yang diberikan oleh teman-teman mereka ketika ada teman yang sedang berbicara yang merupakan indikator bahwa mereka kurang menghargai pendapat orang lain. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik lebih banyak terlihat diam untuk mendengar guru berceramah dan sebagian ada yang ribut karena pembelajaran tersebut kurang menarik. Selain itu banyak guru-guru mengeluh karena belum memahami mata pelajaran tematik, sehingga guru mengalami kesulitan memilih dan menentukan strategi yang efektif. Kurang adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan sumber belajar. Pembelajaran terkesan monoton, karena guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru kurang memperhatikan minat dan kebutuhan peserta didik, kurang menyajikan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, serta kurang mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru-guru di SDSD Negeri 101270 Padang Bolak Tenggara, permasalahan di atas perlu segera diatasi, untuk itu guru hendaknya mampu merancang pembelajaran tematik sebaik mungkin, yang sesuai dengan tingkat dan karakteristik peserta didik di kelas awal, serta menggunakan model pembelajaran inovatif, membentuk kelompok belajar, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan sosial peserta didik, serta menjadikan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif akan memungkinkan terjadinya perubahan kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku seperti dikemukakan Depdiknas (2006:4). Model kooperatif mencakup berbagai tipe, salah satunya tipe STAD, Pembelajaran kooperatif yang mengutamakan pembelajaran berkelompok, diskusi dan kerjasama, membuat peserta didik bisa

mengembangkan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini direncanakan pada kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dengan rentang waktu 14 hari (2 minggu). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru yang berjumlah 20 orang. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian ini karena rendahnya keterampilan berbicara siswa di kelas III, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk membangun rasa percaya diri siswa. Selain itu kelas III telah memiliki masing-masing kemampuan baik dalam bekerja kelompok, berdiskusi di kelas saat pembelajaran hanya saja keterampilan berbicara pada setiap individu siswa masih rendah.

Objek penelitian yang peneliti laksanakan adalah tentang peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia keterampilan berbicara kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Sesuai penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes.a. Observasi, dilakukan untuk mengamati latar kelas III sebagai tempat setiap berlangsungnya pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *Show and Tell*. Dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis dikolom yang ada pada lembar observasi. Adapun yang diamati adalah aktivitas peneliti dan aktivitas siswa

selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Show and Tell*. Tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran observasi dan soal tes untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut: a. Lembaran observasi, lembar observasi yang digunakan adalah: 1. Lembar observasi untuk aktivitas peneliti. 2. Lembar observasi untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan pada saat tindakan berlangsung pada setiap pembelajaran yang ada di kelas III SD Negeri 100116 Sigumuru yang berpedoman pada lembaran observasi peneliti mengamati yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan tanda ceklis dikolom yang ada pada lembaran observasi.

b. Soal Tes, tes yang digunakan adalah soal dalam bentuk pertanyaan yang secara tertutup dalam kelas, setiap siswa harus mempersiapkan diri untuk diuji kemampuannya karena tes ini hanya dilakukan antara peneliti dan individu siswa. Pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada tiap individu siswa berjumlah 5-10 pertanyaan dengan waktu 10 menit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD pada siklus II sudah berjalan dengan baik, karena pada siklus I praktisi sudah mencapai tujuan dengan jelas sehingga pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap selanjutnya praktisi membangkitkan skemata peserta didik sudah dilaksanakan pada pembelajaran siklus II, pada waktu membangkitkan skemata peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir dengan memperhatikan gambar yang berkaitan dengan tema pelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Turner (1988:226) menyatakan bahwa guru dapat mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman peserta didik sebelumnya atau mencoba menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik. Gambar ditampilkan dengan jelas. Dengan memperhatikan gambar yang ada di depan, pengetahuan dan pengalaman

peserta didik tentang materi dapat langsung dimengerti.

Hasil pada siklus II sudah lebih baik dari pada siklus I. Aktivitas pada tahap kegiatan awalpun sudah dilakukan dengan baik, dengan membangkitkan skemata peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami materi apa yang akan dipelajari.

Aktivitas pada kegiatan awal sudah dilakukan dengan baik, dengan membangkitkan skemata peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami materi apa yang akan dipelajari. Sementara guru mengajukan pertanyaan masih belum optimal terlihat guru masih mengajukan pertanyaan yang berada didepan saja.

Aktivitas pada tahap kegiatan inti belum terlaksana dengan baik peserta didik belum terbiasa duduk berkelompok, peserta didik belum bisa berbagi pendapat, peserta didik terlihat belum kompak. Pada saat menyampaikan hasil diskusi peserta didik belum berani dan masih malu-malu. Sedangkan aktivitas pada tahap kegiatan akhir guru belum terbiasa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama, dan peserta didik saat menjawab pertanyaan masih melihat ke pada temannya.

Hasil pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 85,55 dengan kualifikasi baik. Secara keseluruhan hasil rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Matematika adalah 85,00 dengan kualifikasi baik. Secara keseluruhan hasil rata-rata peserta didik pada mata pelajaran PKN adalah 86,66 dengan kualifikasi baik. Secara keseluruhan hasil rata-rata peserta didik pada mata pelajaran IPS adalah 87,77 dengan kualifikasi baik.

4. KESIMPULAN

Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Students Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas III SD Negeri 101270 Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Peningkatan pembelajaran tematik terlihat pada kegiatan awal mengalami peningkatan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat diketahui dari cara membangkitkan skemata peserta didik

tentang tema yang akan dipilih, kemampuan peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru di depan kelas, peserta didik bertanya jawab bersama guru tentang gambar, peserta didik memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar yang ditampilkan guru di depan kelas, kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pengalamannya. Pada siklus I peserta didik sedikit merasa malu untuk mengemukakan pendapatnya, terlihat ragu-ragu atau kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat, tidak terlihat bingung dalam mengisi lembar pengamatan karena telah diberi arahan oleh guru. Namun pada siklus II, peserta didik tidak merasa malu-malu lagi dan lebih berani dalam mengemukakan pengalamannya, terlihat sungguh sungguh dan paham dalam mengisi lembar pengamatan karena telah diberi arahan yang jelas oleh guru, tidak terlihat ragu-ragu dan lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat.

Terjadinya peningkatan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe STAD pada kegiatan inti. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk saling membaca dan menyimak bacaan, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Kegiatan membaca dan menyimak dalam kelompok pada pembelajaran siklus I, peserta didik sebagian besar terlihat membaca dan menyimak bacaan dengan baik setelah diberikan arahan dan bimbingan oleh guru. Pada siklus II, peserta didik telah terlihat membaca dan menyimak bacaan dengan baik, tidak terlihat lagi peserta didik yang melakukan kegiatan lain selain membaca dan menyimak.

Proses penemuan isi bacaan yang dilakukan peserta didik dalam kelompok pada pembelajaran siklus I setelah diberi arahan dan bimbingan dari guru tentang menemukan isi bacaan, peserta didik telah mampu menemukan kalimat yang mengarah pada isi bacaan. Pada siklus II, peserta didik dibimbing dan diberi salah satu contoh oleh guru tentang isi bacaan, setelah itu peserta didik mampu menemukan isi dari bacaan.

Peserta didik dalam memberikan tanggapan terhadap isi bacaan siklus I, setelah dibimbing dan dimotivasi guru, peserta didik mulai berani memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Pada siklus II, peserta didik telah berani memberikan tanggapan berdasarkan isi bacaan.

Hasil kerja kelompok yang dipresentasikan oleh perwakilan peserta didik pada siklus I, peserta didik diberi motivasi dan dibimbing oleh guru tentang cara mempresentasikan hasil kerja kelompok, dengan demikian peserta didik sudah terlihat tidak merasa malu-malu lagi, namun suara peserta didik masih terengar pelan. Pada siklus II, peserta didik lebih berani untuk melaporkan hasil kelompoknya.

Meningkatnya pembelajaran tematik pada kegiatan akhir menggunakan model kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan pembelajaran dan hasil latihan yang dibuat oleh peserta didik. Kesimpulan belum dilakukan oleh peserta didik pada siklus I, peserta didik telah membuat kesimpulan pembelajaran namun belum mencakup semua materi pembelajaran. Pada siklus II, peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan telah mencakup semua materi pembelajaran yang telah dipelajari. Hasil latihan yang dikerjakan peserta didik pada siklus I sudah dalam kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus II, sudah dalam kualifikasi baik.

5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi dkk.2006.*Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta CV.
- Dahar, dan Ratna Wilis.2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Daryanto. 2009.*Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta: depdiknas.